

# ***Psychoeducational Intervention terhadap Fungsi Seksual, Ansietas, dan Depresi Penyintas Kanker Ginekologi: Systematic Review***

## ***Psychoeducational Intervention on Sexual Function, Anxiety, and Depression in Gynaecological Cancer Survivors: Systematic Review***

Ida Ayu Md Vera Susiladewi<sup>1</sup>✉, Yati Afianti<sup>2</sup>, Agung Waluyo<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Magister Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Indonesia, Indonesia

<sup>2</sup>Departemen Keperawatan Maternitas, Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Indonesia, Indonesia

<sup>3</sup>Departemen Keperawatan Medikal Bedah, Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Indonesia, Indonesia

### **ABSTRAK**

**Latar Belakang:** Gangguan fungsi seksual akibat kanker ginekologi dan pengobatannya mengganggu kehidupan pasien yang mengakibatkan rendahnya kualitas hidup dan tingginya ansietas dan depresi. *Psychoeducational intervention* dalam rehabilitasi pasien kanker ginekologi memiliki banyak diterapkan dalam praktik perawatan pasien.

**Tujuan:** Penelitian bertujuan untuk mengetahui efektivitas *psychoeducational intervention* terhadap peningkatan fungsi seksual, ansietas, depresi dan kualitas hidup pasien dengan kanker ginekologi.

**Metode:** Penelitian ini menggunakan metode *systematic review* yang dilakukan pada bulan Maret sampai dengan Juni 2024. Penulis menggunakan lima basis data artikel penelitian berbahasa Inggris. Penelitian yang memenuhi syarat dianalisis dan diekstraksi oleh dua penulis secara independen.

**Hasil:** Sebanyak 1.157 artikel telah diidentifikasi dari lima database jurnal, yaitu Cochrane Library, PubMed, Taylor & Francis, ProQuest, dan Scopus. Dari jumlah tersebut, terdapat tujuh artikel yang memenuhi kriteria seleksi dan diikutsertakan dalam tulisan ini. Kelayakan metode penelitian dianalisis dan dikritik menggunakan instrumen Critical Appraisal Skills Programme (CASP) atau Joanna Briggs Institute (JBI). Intervensi psikoedukasi terbukti efektif dalam meningkatkan fungsi seksual serta mengurangi kecemasan dan depresi.

**Kesimpulan:** Intervensi psikoedukasi efektif meningkatkan fungsi seksual khususnya pada domain intimasi dan gairah seksual. Intervensi psikoedukasi juga memberikan dampak positif terhadap ansietas dan depresi yang dialami perempuan dengan kanker ginekologi.

**Kata Kunci:** Ansietas; Depresi; Kanker ginekologi; Psikoedukasi

### **ABSTRACT**

**Background:** Sexual dysfunction resulting from gynecological cancer and its treatment disrupts patients' lives, leading to a decreased quality of life and increased levels of anxiety and depression. *Psychoeducational interventions* in the rehabilitation of gynecological cancer patients have been implemented in patient care practices.

**Objective:** The study aims to evaluate the effectiveness of *psychoeducational interventions* in improving sexual function, anxiety, depression, and quality of life in patients with gynecological cancer.

**Methods:** This study employs a *systematic review* method conducted from March to June 2024. The authors utilized five databases of English-language research articles. Eligible studies were analyzed and extracted independently by two authors.

**Results:** A total of 1,157 articles were identified from five journal databases: Cochrane Library, PubMed, Taylor & Francis, ProQuest, and Scopus. Among these, seven articles met the selection criteria and were included in this study. The methodological quality of the research was analyzed and critiqued using the Critical Appraisal Skills Programme (CASP) or the Joanna Briggs Institute (JBI) instruments. *Psychoeducational interventions* have been shown to be effective in enhancing sexual function and reducing anxiety and depression.

**Conclusion:** *Psychoeducational interventions* effectively enhance sexual function, particularly in the domains of intimacy and sexual desire. These interventions also have a positive impact on the anxiety and depression experienced by women with gynecological cancer.

**Keywords:** Anxiety; Depression, Gynecological cancer; Psychoeducation

✉ Corresponding author: [yatikris@ui.ac.id](mailto:yatikris@ui.ac.id)

**Diajukan** 10 September 2024 **Diperbaiki** 16 November 2024 **Diterima** 28 November 2024

## PENDAHULUAN

Kanker ginekologi adalah kanker tersering yang mengganggu fungsi sistem reproduksi perempuan (serviks, endometrium, dan ovarium, vagina dan area sekitarnya) yang secara signifikan memengaruhi kualitas hidup (Keyvani *et al.*, 2023; Bray *et al.*, 2024). Secara global, 1,4 juta perempuan diperkirakan baru terdiagnosis kanker ginekologi pada tahun 2020 (Kataki *et al.*, 2022). Kasus kanker ginekologi terus meningkat setiap tahun di negara berkembang termasuk Indonesia. Pada tahun 2022, kasus kanker ginekologi mencakup 15,23% dari seluruh kanker yang terjadi di Indonesia (Ferlay *et al.*, 2024).

Gejala kanker ginekologi, pengobatan, dan efek sampingnya secara langsung mengganggu anatomi dan fisiologi saluran reproduksi perempuan (Mishra *et al.*, 2021). Perempuan dengan kanker ginekologi mengalami dampak negatif pada domain fungsi seksual, psikologis, dan sosial ekonomi (Mishra *et al.*, 2021). Lebih lanjut, pengobatan kanker ginekologi akan menurunkan minat pada aktivitas seksual yang dapat menurunkan kualitas hidup sehingga perempuan dengan kanker serviks berisiko tinggi mengalami ansietas dan depresi (Pitcher *et al.*, 2020; Gil-Ibanez *et al.*, 2023; Paulsen, Vistad and Fegran, 2024).

Perempuan yang menjalani pengobatan kanker ginekologi dilaporkan mengalami disfungsi seksual dengan berbagai gejala. Sebuah penelitian melaporkan perempuan mengalami kehilangan hasrat seksual 26%-85%, lubrikasi berkurang 27%-35%, dispareunia 26%-55%, ketidakpuasan pada kehidupan seksual 30-37%, penyempitan/pemendekan/ kekeringan vagina 32%-50%, pengurangan intercourse 45%, dan disfungsi orgasme 20% (Mishra *et al.*, 2021). Penurunan kualitas hidup secara bermakna terjadi pada perempuan yang menerima radioterapi dibandingkan

dengan pembedahan atau kemoterapi (Gil-Ibanez *et al.*, 2023).

Kebutuhan aspek seksualitas pada perempuan dengan kanker serviks sangat penting namun sering tidak terpenuhi. (Nimbi *et al.*, 2021). Akibatnya, perempuan dengan kanker serviks dan pasangannya tidak mendapatkan pelayanan yang optimal terkait dengan kesehatan seksual (Massae *et al.*, 2024). Kondisi ini menimbulkan masalah baru diantaranya kekerasan seksual oleh pasangan, marah dan stres dikarenakan penolakan seks oleh pasangan yang menyebabkan rendahnya kualitas hidup, dan tingginya tingkat ansietas dan depresi (Shirali *et al.*, 2020; Mishra *et al.*, 2021; Fugmann *et al.*, 2022).

Penelitian terdahulu menemukan bahwa *psychoeducational intervention* terdiri atas penyediaan informasi, terapi kognitif-perilaku, dukungan sosial, dan konseling (Chow *et al.*, 2022). Intervensi ini secara efektif meningkatkan kualitas hidup, fungsi seksual, ansietas, dan depresi (Ma'rifah *et al.*, 2022). Untuk pembaharuan penelitian mengenai *psychoeducational intervention* dari , tinjauan sistematis ini dilakukan dengan mengidentifikasi berbagai studi dengan kesamaan temuan meliputi menyelidiki efektivitas *psychoeducational intervention* terhadap fungsi seksual, ansietas, depresi, dan kualitas hidup.

## METODE

### A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan *systematic review* untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis bukti penelitian mengenai manfaat *psychoeducational intervention* terhadap fungsi seksual, ansietas, dan depresi pada penyintas kanker ginekologi.

### B. Populasi dan Sampel

Tinjauan ini melibatkan populasi penelitian terdahulu sesuai dengan basis data pencarian artikel kesehatan. Sampel penelitian disesuaikan dengan topik

tinjauan yaitu *psychoeducational intervention* terhadap ansietas, depresi, dan fungsi seksual perempuan dengan kanker ginekologi.

**C. Teknik Pengambilan Data**

Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan mengumpulkan sumber referensi secara daring. Penulis mencari literatur pada berbagai basis data artikel ilmiah yaitu Cochrane Library, PubMed, Taylor and Francis, ProQuest, dan Scopus yang merupakan *database* penelitian yang mencakup ilmu kesehatan. Kata kunci yang digunakan dalam pencarian artikel disesuaikan Tabel 1. Limitasi yang diterapkan dalam penelitian ini yaitu artikel *full text* berbahasa Inggris.

**D. Instrumen Penelitian**

*Systematic review* ini melibatkan artikel penelitian terdahulu dengan kriteria inklusi meliputi: artikel *full text*, artikel yang menggunakan Bahasa Inggris, artikel dengan metode penelitian kuantitatif terdiri atas desain *randomized controlled trial* dan *quasi experimental*, artikel dengan partisipan berusia >18 tahun yang telah menyelesaikan pengobatan kanker ginekologi (kanker serviks, endometrium, ovarium), dan artikel yang membahas

mengenai *psychoeducational intervention* pada penyintas kanker ginekologi. Sedangkan kriteria eksklusi tinjauan sistematis ini yaitu *book chapter* dan artikel review.

**E. Teknik Analisis Data**

*Systematic review* menggunakan analisis penelitian terdahulu menyesuaikan dengan panduan terkini dalam pelaporan tinjauan sistematis *Preferred Reporting Items for Systematic Review dan Meta-Analyses (PRISMA) 2020*. Setelah menghilangkan artikel duplikasi, penulis secara terpisah melakukan skrining terhadap judul dan abstrak artikel, dan dilakukan peninjauan artikel lengkap. Penulis juga membuat tabel ekstraksi dan secara terpisah melakukan ekstraksi data yang terdiri atas: karakteristik partisipan, desain penelitian, intervensi, luaran yang dinilai, dan hasil pada Tabel 2.

Kualitas metodologis artikel yang diikutsertakan dikaji oleh penulis 1 dan penulis 2 secara independen dengan menggunakan instrumen pengkajian kritis JBI maupun CASP yang sesuai (Tufanaru *et al.*, 2020; *Critical Appraisal Skills Programme*, 2021).

Tabel 1. Rancangan PICO

Komponen	Objek	Kata Kunci
Population	Pasien kanker ginekologi	Gynecological cancer patients, cervical cancer patients, ovarian cancer patients, endometrial cancer patients
Intervention	Psikoedukasi	Psychoeducational intervention, psychoeducation
Comparative	Usual care or no intervention	-
Outcomes	fungsi seksual, ansietas, depresi, dan kualitas hidup	Sexual function, anxiety, depression, quality of life

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Total terdapat 1.157 artikel dari 5 database telah teridentifikasi. Setelah menghilangkan artikel yang duplikasi, 981 penelitian dilakukan skrining awal. 965 artikel dieksklusi dengan alasan

ketidaksesuaian dengan topik, partisipan, dan luaran yang dinilai pada tinjauan ini. Setelah itu, 16 artikel *full text* telah didapatkan dan direview untuk menilai kelayakannya. Pada akhirnya terdapat 7

studi yang sesuai dengan kriteria yang diikutsertakan dalam penelitian ini.

**A. Karakteristik Artikel**

Seluruh proses pemilihan artikel diilustrasikan dalam diagram alur PRISMA. Ketujuh penelitian yang diinklusi berasal dari negara yang berbeda yaitu Amerika serikat (3 artikel), Cina (2 artikel), Australia (1 artikel), dan Iran (1 artikel)

**B. Pelaporan Risiko Bias**

Kualitas metodologi artikel yang diikutsertakan dalam tinjauan ini seluruhnya baik sehingag seluruhnya disertakan dalam laporan review sistematis. Hasil pengkajian risiko bias dilampirkan dalam Tabel 3.

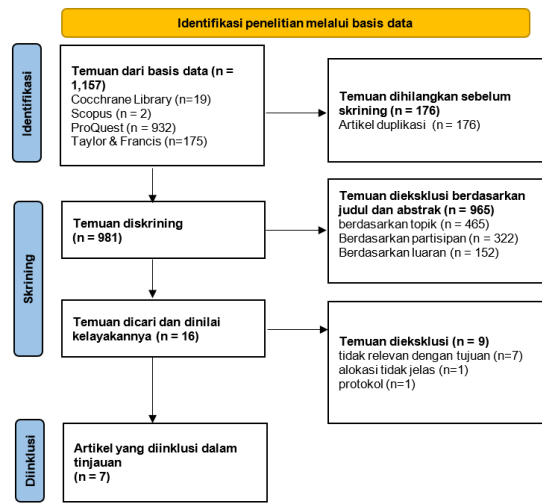
**C. Efek Intervensi Psikoedukasi Terhadap Fungsi Seksual**

Dari tujuh penelitian, lima penelitian melaporkan fungsi seksual. Psikoedukasi dapat meningkatkan berbagai dimensi dalam fungsi seksual pada penyintas kanker ginekologi. Dimensi fungsi seksual yang dilaporkan meningkat setelah intervensi psikoedukasi diantaranya peningkatan hasrat seksual pasangan, peningkatan intimasi, dan menjadi lebih aktif secara seksual. Disamping itu, terjadi peningkatan orgasme, lubrikasi, dan kepuasan pada penyintas kanker ginekologi (Brotto et al., 2008, 2017; Bober et al., 2018; Chow et al., 2020; Mohammadi et al., 2022).

**D. Efek Intervensi Psikoedukasi Terhadap Ansietas dan Depresi**

Dari tujuh penelitian, empat penelitian melaporkan aspek psikologis. Intervensi psikoedukasi dilaporkan dapat menurunkan persepsi terhadap ketidakpastian penyakit, penurunan tekanan psikologis, dan meningkatkan persepsi adanya dukungan sosial, meskipun terdapat satu penelitian yang melaporkan tidak terdapat efek yang signifikan intervensi psikoedukasi pada distres psikologis. Peningkatan aspek psikologis dari intervensi psikoedukasi

dilaporkan dapat meningkatkan kualitas hidup (Chow, Chan and Chan, 2014; Brotto et al., 2017; Bober et al., 2018; Schofield et al., 2020).



Gambar 1. Diagram Alir PRISMA

Penelitian ini merupakan *systematic review* dari eksperimen yang bertujuan untuk mengkaji efektivitas intervensi psikoedukasi terhadap fungsi seksual, ansietas, dan depresi. Secara spesifik, intervensi yang diberikan berupa kombinasi pembelajaran, praktik keterampilan, diskusi, dan konseling yang diberikan oleh tim perawatan. Penelitian dilakukan di berbagai negara dan menilai dimensi yang berbeda sehingga didapatkan pengetahuan yang lebih luas mengenai efek intervensi psikoedukasi.

Sesuai dengan kajian sistematik sebelumnya yang menyatakan bahwa perempuan yang mengikuti program intervensi psikoedukasi mengalami peningkatan fungsi seksual dalam berbagai domain (Ma'rifah et al., 2022). Penelitian mengemukakan bahwa perempuan mengalami perubahan negatif terhadap fungsi seksualnya sejak mulai merasakan gejala dan menerima diagnosis kanker ginekologi. Selain itu, perempuan dengan kanker ginekologi menjalani pengobatan dengan pembedahan yang mengangkat sebagian atau seluruh organ reproduksinya, menjalani radioterapi, dan



kemoterapi yang sangat berdampak kepada fungsi seksual mereka pada berbagai domain (Williams, Hauck and Bosco, 2017; Mishra *et al.*, 2021).

Psikoedukasi adalah suatu pendekatan yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan memberikan dukungan emosional bagi pasien dan keluarganya. Dalam konteks penyintas kanker ginekologi, psikoedukasi dapat mencakup edukasi mengenai kanker serviks, pengobatan, dan dampaknya terhadap fungsi seksual; pemberian informasi tentang strategi untuk mengatasi gangguan fungsi seksual, seperti penggunaan pelumas, modifikasi aktivitas seksual, dan komunikasi dengan pasangan; teknik pengelolaan kecemasan dan depresi, seperti latihan relaksasi, manajemen stres, dan terapi kognitif-perilaku; dukungan psikologis dan emosional melalui konseling individu atau kelompok (Pernelle *et al.*, 2021; Ma'rifah *et al.*, 2022).

Penelitian ini menemukan bahwa intervensi psikoedukasi efektif dalam meningkatkan fungsi seksual. Temuan ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang melaporkan bahwa terdapat peningkatan fungsi seksual pada pasien kanker ovarium yang menjalani psikoedukasi singkat (Bober *et al.*, 2018). Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang melaporkan bahwa intervensi psikoedukasi efektif dalam meningkatkan fungsi seksual (Ma'rifah *et al.*, 2022).

Penelitian-penelitian yang ditampilkan dalam studi ini menunjukkan bahwa intervensi psikoedukasi dapat diberikan dengan cara yang beragam. Intervensi psikoedukasi harus disampaikan dengan pendekatan yang tepat. Hal ini sesuai dengan penelitian yang mengemukakan bahwa model EX-PLISSIT dalam menyampaikan materi psikoedukasi dapat membantu meningkatkan fungsi seksual dan kualitas

hidup seksual pada survivor kanker ginekologi (Aitken and Hossan, 2022; Mohammadi *et al.*, 2022).

Diperlukan profesional kesehatan yang memiliki keterampilan dan telah terlatih untuk melakukan intervensi ini sehingga efek yang diharapkan dapat tercapai (Chow *et al.*, 2020). Berbagai persiapan perlu dilakukan untuk memberikan dampak yang signifikan terhadap luaran yang diharapkan. Sebuah penelitian yang melibatkan sampel dengan jumlah besar menemukan bahwa tidak terdapat dampak yang signifikan pemberian intervensi psikoedukasi pada perempuan dengan kanker serviks, meskipun memberikan luaran yang bermakna pada kesiapan perawatan lanjutan (Schofield *et al.*, 2020; Yen *et al.*, 2024).

Intervensi psikoedukasi secara umum memberikan pengetahuan dengan informasi yang benar dan cukup kepada penyintas kanker ginekologi sehingga mereka memiliki harapan yang realistis mengenai kondisi dan pengobatannya (Chow, Chan and Chan, 2014). Hal ini mampu meningkatkan efikasi diri dan pengelolaan emosi yang berdampak pada penurunan tingkat ansietas dan depresi (Ma'rifah *et al.*, 2022). Pengetahuan juga menurunkan tingkat persepsi mereka mengenai ketidakpastian penyakit yang membantu mereka mengorientasikan diri terhadap rencana perawatan terbaik sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup (Brotto *et al.*, 2017; Chow *et al.*, 2020).

Intervensi psikoedukasi melibatkan latihan pernapasan. Hal ini dapat menjadi intervensi non farmakologi yang efektif untuk perbaikan emosi (Komariah *et al.*, 2022). Peningkatan terlihat pada kualitas hidup, ketidakpastian, depresi, dan persepsi dukungan sosial dengan adanya intervensi. Data kualitatif menunjukkan bahwa intervensi tersebut diinginkan dan dihargai oleh partisipan, serta layak dan

praktis untuk diterapkan (Chow, Chan and Chan, 2014).

Intervensi psikoedukasi terbukti efektif untuk mengurangi kecemasan, dan depresi pada wanita dengan kanker ginekologi. Pendekatan yang komprehensif mencakup berbagai metode penyampaian serta melibatkan orang terdekat/keluarga dapat memberikan hasil yang lebih optimal (Chow, Chan and Chan, 2014; Brotto et al., 2017). Namun, kebanyakan penelitian tidak menjelaskan durasi yang paling efektif untuk melakukan intervensi psikoedukasi.

Perencanaan intervensi psikoedukasi memerlukan beberapa komponen penting. Kriteria hasil yang diharapkan dan perencanaan teknis intervensi yang disesuaikan dengan kebutuhan pasien menjadi pertimbangan. Selain itu, metode pemberian intervensi dan keterampilan konselor menjadi hal yang penting. Intervensi berbasis ceramah dilaporkan merupakan cara yang paling efektif untuk memperoleh pengetahuan tentang fungsi seksual, diagnosis, riwayat kesehatan yang komprehensif, dan informasi mengenai efek pengobatan pada pasien kanker ginekologi (Darling-Hammond et al., 2020).

Diskusi dan konseling antara pasien dan ahli tampaknya menjanjikan dalam meningkatkan kualitas hidup dan fungsi seksual pasien karena memberikan kesempatan pasien untuk mengungkapkan perasaan dan mendapatkan dukungan serta dolusi permasalahannya (Ma'rifah et al., 2022). Pendekatan psikoedukasi juga dapat melibatkan pasangan atau keluarga,

sehingga dapat membantu meningkatkan komunikasi dan dukungan sosial bagi penyintas kanker ginekologi (Brotto et al., 2008). Kolaborasi antara tenaga kesehatan sangat diperlukan untuk memberikan intervensi yang komprehensif dan efektif.

Persiapan penting dalam menerapkan intervensi psikoedukasi baik dari pasien, petugas kesehatan, maupun instansi pelayanan kesehatan yang menyediakan pelayanan terhadap penyintas kanker ginekologi. Perawatan berfokus kepada klien akan meningkatkan luaran fungsi seksual, ansietas, dan depresi (Komariah et al., 2022). Dalam tinjauan sistematis ini ditemukan tidak konsistennya hasil dari berbagai penelitian yang telah dilakukan untuk menguji efektivitas psikoedukasi terhadap fungsi seksual, ansietas, dan depresi penyintas kanker ginekologi.

Penelitian lanjutan mengenai topik yang sama sangat diperlukan sehubungan dengan perkembangan kanker ginekologi yang saat ini dialami oleh populasi yang lebih muda. Hal ini akan menimbulkan dampak yang berbeda, sehingga peran intervensi psikoedukasi menjadi inti dan komponen kunci dalam memberikan asuhan keperawatan yang holistik pada penyintas kanker ginekologi. Penelitian lanjutan primer yang relevan secara kontekstual mungkin diperlukan untuk meningkatkan pemahaman lebih komprehensif terhadap intervensi terkini yang membantu pasien kanker mengelola masalah seksual, ansietas, dan depresinya.

Tabel 2. Karakteristik Penelitian

No	Penulis, tahun, negara	Tujuan	Desain	Sampel	Hasil		
					Fungsi Seksual	Ansietas	Depresi
1	(Chow et al., 2020) Cina	Mengevaluasi efek intervensi psikoedukasi pada ketidakpastian penyakit,	RCT	102 kelompok intervensi 100 kelompok kontrol	Kelompok intervensi lebih cenderung aktif secara seksual, melaporkan pasangan mereka memiliki minat	Kelompok intervensi mengalami penurunan yang lebih besar dalam ambiguitas,	-

*Psychoeducational Intervention terhadap Fungsi Seksual ...*

		kecemasan, dan fungsi seksual			seksual yang lebih besar, dan merasakan tingkat keintiman yang jauh lebih besar dalam SVQ.	ketidakkonsistenan, dan ketidakpastian secara keseluruhan dalam penyakit	
2	(Schofield et al., 2020) Australia	Mengevaluasi dampak dari intervensi psikoedukasi terhadap psikologis, persiapan untuk pengobatan, kualitas hidup, fungsi psikoseksual, kebutuhan yang tidak terpenuhi dan stenosis vagina.	RCT	Kelompok intervensi 156 Kelompok kontrol 158	Namun intervensi memiliki pengaruh terhadap domain kebutuhan seksualitas	Tidak berbeda antarkelompok	Tidak berbeda antarkelompok
3	(Bober et al., 2018) USA	Mengembangkan dan menguji intervensi psikoedukasi singkat untuk menangani disfungsi seksual bagi perempuan yang telah menjalani pengobatan kanker ovarium	One group pretest-posttest design	96 orang	Peserta mengalami perubahan signifikan dalam fungsi seksual dan skor subskala FSFI, termasuk gairah, orgasme, lubrikasi, dan kepuasan	-	Peserta mengalami penurunan yang signifikan dalam tekanan psikologis dari waktu ke waktu serta subskala Depresi
4	(Brotto et al., 2008) USA	Menilai efektivitas intervensi psikoedukasi untuk membangkitkan kesadaran seksual, mengajarkan teknik peningkatan gairah, dan memfasilitasi perubahan pada seksualitas dan kualitas hidup	Pilot Study	19 perempuan	Ada efek positif yang signifikan pada hasrat seksual, gairah, orgasme, kepuasan, tekanan seksual, dan kecenderungan ke arah peningkatan gairah genital fisiologis dan gairah genital.	Memiliki implikasi untuk membangun komponen program perawatan psikologis.	Ada efek positif yang signifikan pada depresi, dan kesejahteraan secara keseluruhan,
5	(Brotto et al., 2017) USA	Menguji program psikoedukasional pada penyintas kanker kolorektal dan ginekologi	Quasi-experimental	46 perempuan (30 kanker ginekologi, 8 kanker kolorektal,	Pada perempuan, intervensi secara signifikan meningkatkan hasrat seksual, gairah, lubrikasi, fungsi orgasme,	-	-

				8 lainnya) dan 15 laki-laki (kanker kolorektal	kepuasan seksual, fungsi seksual secara keseluruhan, dan juga menurunkan nyeri pada area genitalia.		
6	(Moham madi <i>et</i> <i>al.</i> , 2022) Iran	Mengkaji efek konseling psikoseksual berdasarkan modell EX- PLISSIT untuk meningkatkan fungsi seksual dan kualitas hidup seksual pada pasien kanker ginekologi	RCT	50 orang kelompok intervensi dan 49 orang kelompok kontrol	Terdapat peningkatan fungsi seksual dan terdapat perbedaan peningkatan signifikan pada kelompok intervensi pada domain hasrat, lubrikasi orgasme, penurunan nyeri, dan skor fungsi seksual keseluruhan.	-	-
7	(Chow, Chan and Chan, 2014) Cina	Menguji kelayakan penerapan program intervensi psikoedukasi program intervensi psikoedukasi untuk pasien kanker ginekologi.	RCT dan mixed method	12 orang kelompok intervensi, 13 orang kelompok kontrol	-	-	Peningkat an ditunjuk kan dalam hal kualitas hidup, ketidaka stian, depresi, dan dukunga n sosial yang dirasakan setelah pemberia n intervensi

Tabel 3. *Quality appraisal* dari studi yang diinklusi

No	Artikel	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11
1	Chow, dkk (2019)	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y
2	Schofield, dkk (2020)	Y	Y	Y	T	TD	T	T	Y	Y	Y	Y
3	Bober (2018)	Y	Y	T	T	Y	Y	T	Y	Y	Y	Y
4	Brotto, dkk., (2008)	Y	Y	Y	T	Y	Y	Y	Y	TD	Y	Y
5	Brotto, dkk., (2016)	Y	T	T	Y	Y	Y	Y	Y	Y	TD	TD
6	Mohammadi, dkk (2022)	Y	Y	Y	TD	Y	Y	Y	T	Y	Y	Y
7	Chow, dkk., (2014)	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y

Keterangan: Y=Ya, T= tidak, TD= tidak dapat dinilai



## PENUTUP

Intervensi psikoedukasi efektif meningkatkan fungsi seksual khususnya pada domain intimasi dan gairah seksual. Selain itu, intervensi psikoedukasi juga memberikan dampak positif terhadap ansietas dan depresi, meskipun tidak membantu secara signifikan pada distress psikologis yang dialami perempuan dengan kanker ginekologi. Intervensi ini dapat diterapkan pada perawatan tindak lanjut sejak awal pada perempuan dengan kanker ginekologi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aitken, L.-A. and Hossan, S.Z. (2022) 'The Psychological Distress and Quality of Life of Breast Cancer Survivors in Sydney, Australia', *Healthcare*, 10(10), p. 2017. Available at: <https://doi.org/10.3390/healthcare10102017>.
- Bober, S.L. et al. (2018) 'Improvement in sexual function after ovarian cancer: Effects of sexual therapy and rehabilitation after treatment for ovarian cancer', *Cancer*, 124(1), pp. 176–182. Available at: <https://doi.org/10.1002/cncr.30976>.
- Bray, F. et al. (2024) 'Global cancer statistics 2022: GLOBOCAN estimates of incidence and mortality worldwide for 36 cancers in 185 countries', *CA: A Cancer Journal for Clinicians*, 74(3), pp. 229–263. Available at: <https://doi.org/10.3322/caac.21834>.
- Brotto, L.A. et al. (2008) 'A Psychoeducational Intervention for Sexual Dysfunction in Women with Gynecologic Cancer', *Archives of Sexual Behavior*, 37(2), pp. 317–329. Available at: <https://doi.org/10.1007/s10508-007-9196-x>.
- Brotto, L.A. et al. (2017) 'Integrating Quantitative and Qualitative Methods to Evaluate an Online Psychoeducational Program for Sexual Difficulties in Colorectal and Gynecologic Cancer Survivors', *Journal of Sex & Marital Therapy*, 43(7), pp. 645–662. Available at: <https://doi.org/10.1080/0092623X.2016.1230805>.
- Chow, K.M. et al. (2020) 'A theory-driven psycho-educational intervention programme for gynaecological cancer patients during treatment trajectory: A randomised controlled trial', *Psycho-Oncology*, 29(2), pp. 437–443. Available at: <https://doi.org/10.1002/pon.5284>.
- Chow, K.M. et al. (2022) 'A nurse-led sexual rehabilitation programme for rebuilding sexuality and intimacy after treatment for gynaecological cancer: Study protocol for a randomized controlled trial', *Journal of Advanced Nursing*, 78(5), pp. 1503–1512. Available at: <https://doi.org/10.1111/jan.15208>.
- Chow, K.M., Chan, C.W.H. and Chan, J.C.Y. (2014) 'Evaluating a psycho-educational intervention programme for gynecological cancer patients in hong kong', *Supportive care in cancer*, 22(1), p. S174. Available at: <https://doi.org/10.1007/s00520-014-2222-3>.

- Critical Appraisal Skills Programme (2021) *CASP Randomised Controlled Trial Checklist*. Available at: <https://casp-uk.net/checklists/casp-rct-randomised-controlled-trial-checklist.pdf> (Accessed: 4 September 2024).
- Darling-Hammond, L. *et al.* (2020) 'Implications for educational practice of the science of learning and development', *Applied Developmental Science*, 24(2), pp. 97–140. Available at: <https://doi.org/10.1080/10888691.2018.1537791>.
- Ferlay, J. *et al.* (2024) *Global Cancer Observatory: Cancer Today*. Lyon, France: International Agency for Research on Cancer., France. Available at: <https://gco.iarc.who.int/today> (Accessed: 27 May 2024).
- Fugmann, D. *et al.* (2022) 'A Systematic Review: The Effect of Cancer on the Divorce Rate', *Frontiers in Psychology*, 13. Available at: <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.828656>.
- Gil-Ibanez, B. *et al.* (2023) 'Impact of gynecological cancers on health-related quality of life: historical context, measurement instruments, and current knowledge', *International Journal of Gynecologic Cancer*, 33(11), pp. 1800–1806. Available at: <https://doi.org/10.1136/ijgc-2023-004804>.
- Kataki, A.C. *et al.* (2022) 'Epidemiology of Gynaecological Cancers', in *Fundamentals in Gynaecologic Malignancy*. Singapore: Springer Nature Singapore, pp. 1–8. Available at: [https://doi.org/10.1007/978-981-19-5860-1\\_1](https://doi.org/10.1007/978-981-19-5860-1_1).
- Keyvani, V. *et al.* (2023) 'Epidemiological trends and risk factors of gynecological cancers: an update', *Medical Oncology*, 40(3), p. 93. Available at:
- <https://doi.org/10.1007/s12032-023-01957-3>.
- Komariah, M. *et al.* (2022) 'Effect of Mindfulness Breathing Meditation on Depression, Anxiety, and Stress: A Randomized Controlled Trial among University Students', *Healthcare*, 11(1), p. 26. Available at: <https://doi.org/10.3390/healthcare11010026>.
- Ma'rifah, A.R. *et al.* (2022) 'Effectiveness of psychoeducation intervention among women with gynecological cancer: a systematic review and meta-analysis of randomized controlled trials', *Supportive Care in Cancer*, 30(10), pp. 8271–8285. Available at: <https://doi.org/10.1007/s00520-022-07277-y>.
- Massae, A.F. *et al.* (2024) 'Addressing sexual health concerns in Tanzania: perceived barriers among healthcare professionals and students in the "training for health professionals" study', *Culture, Health & Sexuality*, pp. 1–15. Available at: <https://doi.org/10.1080/13691058.2024.2306227>.
- Mishra, N. *et al.* (2021) 'Sexual Dysfunction in Cervical Cancer Survivors: A Scoping Review', *Women's Health Reports*, 2(1), pp. 594–607. Available at: <https://doi.org/10.1089/whr.2021.0035>.
- Mohammadi, Z. *et al.* (2022) 'The effect of the EX-PLISSIT model-based psychosexual counseling on improving sexual function and sexual quality of life in gynecologic cancer survivors: a randomized controlled clinical trial', *Supportive Care in Cancer*, 30(11), pp. 9117–9126. Available at: <https://doi.org/10.1007/s00520-022-07332-8>.
- Nimbi, F.M. *et al.* (2021) 'Editorial: Psychological Dimensions in Human

- Sexual Health and Behavior', *Frontiers in Psychology*, 12. Available at: <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.739708>.
- Paulsen, A., Vistad, I. and Fegran, L. (2024) 'Gynecological cancer survivors' experiences with sexual health communication in nurse-led follow-up consultations', *Acta Obstetrica et Gynecologica Scandinavica*, 103(3), pp. 551–560. Available at: <https://doi.org/10.1111/aogs.14749>.
- Pernelle, D. *et al.* (2021) 'Sexual, psychological, interpersonal well-being and (unmet) supportive care needs of couples after a gynecological cancer treatment', *European Journal of Gynaecological Oncology*, 42(6), p. 1228. Available at: <https://doi.org/10.31083/j.ejgo4206178>.
- Pitcher, S. *et al.* (2020) 'Sexuality post gynaecological cancer treatment: a qualitative study with South African women', *BMJ Open*, 10(9), p. e038421. Available at: <https://doi.org/10.1136/bmjopen-2020-038421>.
- Schofield, P. *et al.* (2020) 'A nurse- and peer-led psycho-educational intervention to support women with gynaecological cancers receiving curative radiotherapy: The PeNTAGOn randomised controlled trial – ANZGOG 1102', *Gynecologic Oncology*, 159(3), pp. 785–793. Available at: <https://doi.org/10.1016/j.ygyno.2020.09.016>.
- Shirali, E. *et al.* (2020) 'Quality of Life in Patients with Gynecological Cancers: A Web-Based Study.', *Asian Pacific journal of cancer prevention: APJCP*, 21(7), pp. 1969–1975. Available at: <https://doi.org/10.31557/APJCP.2020.21.7.1969>.
- Tufanaru, C. *et al.* (2020) 'Chapter 3: Systematic reviews of effectiveness. In: Aromataris E, Munn Z (Editors). *JBI Manual for Evidence Synthesis*', *JBI* [Preprint]. Available at: <https://synthesismanual.jbi.global> (Accessed: 4 September 2024).
- Williams, N.F., Hauck, Y.L. and Bosco, A.M. (2017) 'Nurses' perceptions of providing psychosexual care for women experiencing gynaecological cancer', *European Journal of Oncology Nursing*, 30, pp. 35–42. Available at: <https://doi.org/10.1016/j.ejon.2017.07.006>.
- Yen, K.Y. *et al.* (2024) 'The effectiveness of digital psychosocial interventions on psychological distress, depression, anxiety, and health-related quality of life in patients with gynaecological cancer: a systematic review and meta-analysis', *Supportive Care in Cancer*, 32(4), p. 240. Available at: <https://doi.org/10.1007/s00520-024-08415-4>.